

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kaliwungu Kudus

###### a. Tinjauan Historis

SMPN 1 Kaliwungu Kudus merupakan lembaga pendidikan tingkat pertama yang berlokasi di Jalan Kudus Jepara KM 5, tepatnya di desa Garunglor dan berbatasan dengan desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Mulai berdirinya berawal dari usulan berbagai pihak, terutama dari masyarakat Kaliwungu dan sekitar yang disebabkan banyaknya lulusan Sekolah Dasar dan Ibtidaiyah yang tidak tertampung di SMP dan MTs yang ada di Kabupaten Kudus. Pada tahun ajaran 1980/1981, berdirilah sebuah sekolah tingkat pertama yang menjadi harapan masyarakat Kaliwungu pada umumnya, yakni SMPN 1 Kaliwungu Kudus, tepatnya 30 Juli 1980 dengan SK Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No; 0206/0/1980, tanggal 30 Juli 1980.<sup>1</sup>

Pada waktu itu, karena belum memiliki gedung sendiri, maka untuk sementara tahun pertama menempati gedung Sekolah Dasar Mijen 1, yang berada di desa Mijen

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Data Monografi SMP Negeri 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 7 Maret 2014

Kecamatan Kaliwungu, 500 M ke arah barat ibu kota kecamatan. Pada saat pertama kali berdiri menerima peserta didik 3 kelas pararel dengan jumlah sekitar 125 peserta didik. Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Drs. Sutiyono, dan dibantu oleh beberapa pendidik dan karyawan TU berjumlah 16 orang. Pada tahun ke 2 dan ke 3, animo masyarakat untuk masuk di SMPN 1 Kaliwungu Kudus sangat besar, sekaligus pada tahun itu juga menempati gedung yang baru berada di sebelah selatan lapangan sepak bola Kedungdowo, berjumlah 3 Unit dengan jumlah kelas 9, yang mampu menampung sekitar 460 peserta didik. SMPN 1 Kaliwungu Kudus sekarang menempati tanah seluas 8,516 M persegi, dengan status bangunan milik Pemerintah Kabupaten Kudus. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman serta tuntutan ke depan, SMPN 1 Kaliwungu Kudus melaju dengan pesat, yang berwujud penghargaan dan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, dan sekarang dibawah kepemimpinan Drs.H. Sujono MM. tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kudus karena pada tahun 2011/2012 SMPN 1 Kaliwungu Kudus terakreditasi A, dan berstatus SSN (Sekolah Standar Nasional).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, Data Monografi SMP Negeri 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 7 Maret 2014

b. Letak Geografis

Letak geografis yang dimaksud di sini adalah tempat atau daerah dimana SMPN 1 Kaliwungu Kudus berada sekaligus sebagai tempat penelitian. Kecamatan Kaliwungu adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus, tepatnya 7 KM arah barat dari pusat kota dan pemerintahan yang berbatasan sebelah utara Kecamatan Gebog, sebelah timur kecamatan Kota, sebelah selatan kecamatan Jati dan berbatasan kecamatan Karang Anyar Kabupaten Demak, serta sebelah barat berbatasan kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. SMPN 1 Kaliwungu Kudus sangat strategis sebab berada di pusat ibu kota kecamatan, tepatnya di desa Kedungdowo dan Garunglor, sehingga sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar, suasana kondusif dan asri yang didukung dengan penataan gedung serta taman-taman yang indah dan sejuk.

SMPN 1 Kaliwungu Kudus terletak di pedesaan yang jauh dari pusat kota, yaitu ada pada Jln. Raya Kudus Jepara Km. 05, jarak dari ibu kota kecamatan Kaliwungu sekitar  $\pm 1$  km. dan jarak dari dari Ibu Kota Kabupaten  $\pm 9$  Km, adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Lapangan sepak bola Kedungdowo
- 2) Sebelah timur : Persawahan pertanian

- 3) Sebelah barat : Perkampungan penduduk
- 4) Sebelah selatan : Perumahan warga

Gedung SMPN 1 Kaliwungu Kudus didirikan pada tahun 1980 dan dibangun dengan berlantai dua. SMPN 1 Kaliwungu Kudus dilihat dari sudut lokasi yaitu berada di Jalan Jepara KM. 5 Kaliwungu Kudus Telp. (0291) 438068.<sup>3</sup>

c. Visi dan misi SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Visi merupakan gambaran tentang apa yang akan dicapai dalam suatu organisasi. Adapun visi dari SMPN 1 Kaliwungu Kudus adalah “Bersaing dalam prestasi akademik dan non akademik, berwawasan IPTEK berdasarkan IMTAQ”.

Seperti halnya kedudukan visi, misi juga memiliki peranan sangat penting karena posisinya sangat menentukan program yang akan dilaksanakan dalam suatu organisasi tersebut. Misi dari SMPN 1 Kaliwungu Kudus adalah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

---

<sup>3</sup> Dokumentasi SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 7 Maret 2014

- 2) Menumbuhkembangkan pengamalan dan penghayatan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah
- 4) Mengembangkan potensi seluruh warga sekolah dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai keunggulan
- 5) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan lebih optimal.<sup>4</sup>

d. Struktur Organisasi

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai beberapa aktifitas, dimana antara satu dengan yang lain adalah saling menunjang dalam rangka pencapaian tujuan. Untuk itulah maka SMPN 1 Kaliwungu Kudus dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari memerlukan adanya pengorganisasian yang baik agar tidak terjadi tumpang tindih kerja antara satu dengan lainnya. Adapun struktur organisasi sekolah adalah sebagaimana terlampir dalam lampiran ke-1:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 7 Maret 2014

<sup>5</sup> Dokumentasi SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 10 Maret 2014

e. Keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik SMPN 1 Kaliwungu Kudus

1) Keadaan pendidik dan karyawan

Dalam lembaga tertentu tidak bisa lepas dengan adanya tenaga pengajar sebagai pendidik untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini SMPN 1 Kaliwungu Kudus mempunyai tenaga pengajar sebanyak 40 orang pendidik dan 4 orang tenaga kependidikan yang terlampir dalam lampiran ke-2:<sup>6</sup>

2) Keadaan peserta didik

Peserta didik SMPN 1 Kaliwungu Kudus adalah sejumlah peserta didik yang diterima setelah melalui tahap seleksi atau penyaringan dan mampu menunjukkan pernyataan baik lulusan MI maupun SD yang ada di sekitar Kecamatan Kaliwungu, walaupun sebagian ada yang berasal dari Kecamatan lain. Berikut data mengenai peserta didik SMPN 1 Kaliwungu Kudus, terlampir dalam lampiran ke-3.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Data Kurikulum dan Statistik Guru SMP Negeri 1 Kaliwungu Kudus Tahun 2012

<sup>7</sup> Dokumentasi Statistik Sekolah SMP Negeri 1 Tahun Pelajaran 2013/2014

f. Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar jika didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki SMPN 1 Kaliwungu Kudus adalah sebagaimana terlampir dalam lampiran ke-4<sup>8</sup>

**2. Perencanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus**

Perencanaan adalah tahapan untuk mempersiapkan segala hal yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Persiapan tersebut diantaranya mempersiapkan silabus dan RPP.

a. Silabus mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti penerapan kurikulum 2013 yang memuat penanaman nilai-nilai akhlak di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Silabus adalah kerangka pembelajaran yang lebih global sebagai pedoman dalam penjabaran perencanaan kegiatan pembelajaran yang lebih detail, rinci dan spesifik. Silabus dalam bentuk umum yang telah dibuat pemerintah nantinya sebagai pedoman bagi pihak sekolah

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Statistik Ruang SMP Negeri 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 10 Maret 2014

dan guru yang terkait untuk mengembangkannya dalam bentuk RPP, termasuk di SMPN 1 Kaliwungu Kudus.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti silabus yang dibuat oleh pemerintah ini digunakan dalam mengembangkan RPP di forum MGMP dan belum dibagikan ke guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga guru tersebut belum memegang silabus yang telah dibuat oleh pemerintah tersebut, dan hanya mempunyai RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Komponen dalam silabus meliputi:<sup>9</sup>

1) Identitas sekolah,

Identitas sekolah meliputi; tingkat satuan pendidikan/ nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester dan tahun pelajaran.

2) Kompetensi Inti,

Kompetensi inti pada ranah sikap (KI-1 dan KI-2) terkait pendidikan akhlak secara tertulis terintegrasi dalam ranah pengetahuan (KI-3) dan ranah keterampilan (KI-4). Setiap mata pelajaran memiliki kesamaan KI-1 dan KI-2 untuk lebih memfokuskan atau memperdalam pengembangan sikap spiritual dan sosial dalam pengintegrasian antar

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 11 Maret 2014



KI dan disesuaikan dengan materi pokok yang ada di dalam mata pelajaran tersebut.

3) Kompetensi Dasar,

Pada setiap silabus terdapat empat KD yang disesuaikan dan dikembangkan dari KI yang kemudian dikembangkan dalam pembelajaran berdasarkan standar proses.

4) Materi Pokok,

Materi pokok KI-1 dan KI-2 di dalam silabus tidak tertulis secara jelas dan khusus. Materi pokok yang terdapat dalam silabus hanya menunjang pada KI-3 dan KI-4 dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan emosional, sosial dan spiritual siswa.

5) Pembelajaran,

Pembelajaran yang digunakan untuk pengembangan sikap sosial dan sikap spiritual (KI-1 dan KI-2) adalah pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terintegrasi, menyatu, dan berlangsung selama proses pembelajaran langsung (KI-3 dan KI-4) dan nantinya dilakukan oleh seluruh mata pelajaran.

6) Penilaian,

Jenis penilaian yang tertulis dalam perencanaan silabus untuk mengukur nilai sikap siswa

adalah observasi selama proses pembelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan materi pokok pada tiap-tiap mata pelajaran.

7) Alokasi Waktu,

Alokasi waktu di dalam silabus disesuaikan dengan KD yang ada yang nantinya lebih diperinci lagi di dalam RPP.

8) Sumber Belajar,

Sumber belajar pada ranah sikap (KI-1 dan KI-2) adalah melalui tindakan langsung yang dicontohkan oleh guru dalam lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah menyebutkan bahwa guru-guru mata pelajaran pengampu kelas VII yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sudah dibekali pengetahuan dan kemampuan terkait pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu dengan mengikuti pelatihan sosialisasi kurikulum 2013 yang diadakan oleh pemerintah dan menerapkan perencanaan yang sesuai dengan kurikulum 2013.<sup>10</sup> Dengan demikian guru yang bersangkutan dapat memahami dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

Selain mempersiapkan silabus sebagai perencanaan pembelajaran, sekolah juga mempersiapkan

---

<sup>10</sup> Wawancara kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 31 Maret 2014

kebijakan untuk mendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak di SMPN 1 Kaliwungu dengan membuat Buku Saku Siswa “Tata Krama Dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah Bagi Siswa”. Buku saku ini sebagai pedoman bagi siswa dalam berperilaku selama di lingkungan sekolah dilengkapi dengan evaluasi perilaku dan hukuman yang diberikan berdasarkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, untuk lebih jelas mengenai isi dari buku saku siswa tersebut ada dalam lampiran ke-3.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, mereka masih dalam proses mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.<sup>12</sup>

- b. RPP mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam penerapan kurikulum 2013 yang memuat penanaman nilai-nilai akhlak di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah salah satu perencanaan pembelajaran yang dikembangkan dari silabus yang telah disusun oleh pemerintah, RPP bersifat lebih rinci dan merupakan pengembangan dari

---

<sup>11</sup> Dokumentasi SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 15 Maret 2014

<sup>12</sup> Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 31 Maret- 5 April 2014

silabus, RPP ini disusun dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang terlampir dalam lampiran-4, terdiri dari;<sup>13</sup>

1) Identitas sekolah

Identitas sekolah meliputi; nama sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok dan alokasi waktu.

2) Kompetensi Inti

Kompetensi inti yang tertulis di dalam RPP sama halnya dengan kompetensi inti yang tertulis di dalam silabus. Di dalam RPP mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tertulis KI-1 dan KI-2.

3) Kompetensi Dasar dan Indikatornya

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang dicapai siswa berdasarkan penjabaran dari kompetensi inti. Kompetensi dasar dikembangkan sesuai dengan kompetensi inti yang diharapkan dalam masing-masing mata pelajaran beserta indikator pencapaian yang diharapkan pula. KD-1 dan KD-2 yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator

---

<sup>13</sup> Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran Kelas VII-B Mata Pelajaran pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 13 Maret 2014

karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran tidak langsung. Sehingga ada beberapa RPP indikator yang dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui pembelajaran langsung. Seperti pada RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tidak menyebutkan kompetensi dasar dan indikator pencapaiannya di dalam RPP.

4) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diharapkan mengacu pada indikator pencapaian pada setiap kompetensi dasar. Pada ranah sikap tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.

5) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah rincian yang lebih detail dari materi pokok yang ada dalam setiap mata pelajaran dan nantinya akan dikembangkan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

6) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah ini bervariasi, disesuaikan dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*. Metode untuk pendidikan akhlak tidak ditulis secara jelas dan khusus hanya terlihat secara tersirat dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu dengan metode

percontohan langsung (suri tauladan), akhlak dicontohkan secara terus-menerus oleh guru.

- 7) Media, alat dan sumber pembelajaran adalah rujukan, objek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Pada pendidikan akhlak sumber belajar biasanya berasal dari lingkungan sosial dan budaya tetapi tidak ditulis dalam RPP.

- 8) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Perencanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan *scientific* pada ranah sikap yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Di dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut, ranah sikap diintegrasikan dengan ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.

- 9) Penilaian

Penilaian sikap dilampirkan di dalam RPP Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Aspek yang dinilai dalam penilaian sikap merupakan aspek dari sikap yang diharapkan dalam materi yang ada di setiap mata pelajaran. Untuk menilai sikap menggunakan jenis teknik penilaian sikap dengan bentuk instrumen dan pedoman penskoran.. Jenis atau

teknik penilain pada ranah sikap (KI-1 dan KI-2) kurikulum 2013 yang diterapkan di SMPN 1 Kaiwungu Kudus di setiap pembelajarannya menggunakan observasi guru, yaitu penilaian sikap melalui pengamatan di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru. Bentuk instrumen penilaian yang digunakan disesuaikan dengan jenis/ teknik penilaian, yaitu lembar observasi guru. Pemberian skor pada lembar penilaian sikap SMPN 1 Kaliwungu Kudus adalah berdasarkan pedoman di bawah ini;

- 1) 1= tidak pernah
- 2) 2= kadang-kadang
- 3) 3= sering
- 4) 4= selalu

RPP mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang dijadikan pedoman oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMPN 1 Kaliwungu Kudus sudah menggunakan format RPP kurikulum 2013 yang telah dikembangkan dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Dilihat dari isinya RPP sudah memuat pendidikan akhlak pada ranah sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) yang terintegrasi dalam ranah pengetahuan (KI-3) dan ranah keterampilan (KI-4).

Perencanaan pembelajaran berupa RPP mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti untuk penanaman nilai-nilai akhlak SMPN 1 Kaliwungu Kudus sudah sesuai dengan kurikulum 2013, yang di dalamnya menekankan pada penyeimbangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap yang diharapkan disini adalah beriman kepada Tuhan, menghormati sesama manusia dan mensyukuri nikmat Tuhan dengan memelihara lingkungan.

### **3. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus**

Pelaksanaan pendidikan dalam bentuk penanaman nilai-nilai akhlak adalah wujud nyata tindakan dari gambaran perencanaan yang masih abstrak dalam bentuk tulisan yang diwujudkan dalam langkah-langkah pembelajaran di kelas RPP mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang dikembangkan dari silabus menjadi sebuah proses pembelajaran yang nyata dan terlihat. Pelaksanaan seharusnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, hanya pada pelaksanaan akan lebih rinci dan detail dibandingkan dengan perencanaannya. Pelaksanaan pendidikan dalam bentuk penanaman merupakan kegiatan inti dari seluruh proses pendidikan yang akan dilalui.

KI-1 dan KI-2 kurikulum 2013 dalam perencanaan direalisasikan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai



akhlak dengan pembentukan sikap spiritual yang meliputi: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan sikap sosial yang meliputi: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *scientific*, siswa mencari tahu sendiri dengan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan (berlaku pada ranah sikap). Dan ranah sikap pada kurikulum 2013 guru tidak hanya memberikan teori saja, tetapi mencontohkannya langsung kepada siswa. Dari suri tauladan tersebut siswa menerima, menjalankan, menghargai, dan menghayati sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jadi metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlak adalah dengan memberikan penjelasan, mencontohkan, kemudian mengajak siswa untuk mengikuti atau menjalankannya dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan siswa yang baik. Memberikan *reward* kepada siswa yang mematuhi aturan atau ajaran guru dan peneguran secara langsung juga kadang dilakukan oleh guru kepada siswa yang melanggar. Metode tersebut dilakukan tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tetapi oleh semua guru

mata pelajaran, karena koordinasi antar guru inilah yang bertujuan supaya penanaman nilai-nilai akhlak dapat berjalan dengan optimal.<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak guru juga mengalami kendala diantaranya adalah waktu yang terbatas bagi guru untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai akhlak dan berinteraksi langsung kepada siswa dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup> Waktu siswa dalam sehari lebih banyak dihabiskan untuk belajar secara mandiri di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sedangkan lingkungan keluarga dan masyarakat siswa SMPN 1 Kaliwungu Kudus belum bisa mendukung dalam proses pendidikan akhlak yang telah dilakukan guru di lingkungan sekolah. Ibarat sebuah tanaman yang sudah dirawat dengan bagus dengan diberikan pupuk dan pengairan secara rutin, kemudian dirusak dengan menyiramnya dengan air alkohol. Jadi penanaman nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah seolah sia-sia ketika siswa kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Tetapi, para guru akan selalu berusaha untuk mendidik siswa SMPN 1 Kaliwungu Kudus supaya memiliki akhlak yang baik dengan didukung adanya peraturan sekolah yang pro dan peduli

---

<sup>14</sup> Observasi Pembelajaran di Kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 17-29 Maret 2014

<sup>15</sup> Guru hanya bertemu dengan siswa dalam pembelajaran saja, setiap mata pelajaran memiliki alokasi waktu 3 kali jam mata pelajaran dalam seminggu. Dan alokasi waktu untuk setiap jam pelajaran adalah 40 menit.

terhadap pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak di SMPN 1 Kaliwungu Kudus. Dari kepala sekolah juga memberikan wewenang kepada guru mata pelajaran untuk mengembangkan berbagai strategi, pendekatan, metode, model pembelajaran untuk memaksimalkan penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa.<sup>16</sup>

- a. Materi penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus disesuaikan ruang lingkup akhlak<sup>17</sup>

Materi penanaman nilai-nilai akhlak dikembangkan dari kompetensi inti, diantaranya:

- 1) Akhlak kepada Allah, terdapat dalam KI-1 terkait sikap spiritual. Indikator sikapnya;
  - a) Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa

Contoh beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran di kelas adalah berdo'a ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran di setiap pergantian jam mata pelajaran.

---

<sup>16</sup> Wawancara Guru Mata Pelajaran Prakarya Pada Tanggal 3 April 2014

<sup>17</sup> Observasi Pembelajaran di kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 17-29 Maret 2014

b) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Contoh bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran di kelas adalah memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran di setiap mata pelajaran (ketika pergantian jam mata pelajaran).

c) Bersyukur kepada Allah.

Contoh bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran di kelas adalah dan mengucapkan kalimat pujian (*hamdalah*) kepada Tuhan Yang Maha Esa ketika pembelajaran sudah selesai sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberikan kesempatan dan kesehatan untuk dapat menuntut ilmu.<sup>18</sup>

2) Akhlak kepada sesama manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial (sekolah), terdapat dalam KI-2 terkait sikap sosial. Indikator sikapnya;

a) Jujur,

Contoh sikap jujur yang ditunjukkan dalam pembelajaran dan interaksi selama di lingkungan sekolah adalah siswa mengerjakan

---

<sup>18</sup> Observasi Pembelajaran di kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 17-29 Maret 2014

dengan kemampuan sendiri dan tidak menyontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru; pada mata pelajaran Matematika Senin, 24 Maret 2014 pada jam ke III-IV Pak Agung mengulas kembali soal UTS Matematika dan meminta siswa untuk mengerjakan 5 soal pertama, siswa dengan jujur mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Kejujuran dalam mengerjakan tugas tersebut terlihat dari nilai 34 siswa yang bervariasi, ini menunjukkan bahwa siswa memang benar-benar mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya. Dan kemampuan siswa tersebut berbeda-beda.<sup>19</sup>

b) Disiplin,

Contoh sikap disiplin yang ditunjukkan dalam pembelajaran dan interaksi selama di lingkungan sekolah adalah siswa kelas VII-B berangkat dan pulang sekolah tepat waktu. Pada Jum'at pagi, 28 Maret 2014 sedang berlangsung pemeriksaan tertib sekolah di gerbang depan sekolah yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling yang berbarengan dengan salam pagi yang dilakukan setiap harinya. Dari kegiatan ini,

---

<sup>19</sup> Observasi Pembelajaran Matematika di Kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Pada Tanggal 24 Maret 2014

ada siswa yang melakukan pelanggaran aturan sekolah; terlambat masuk sekolah, memakai sepatu selain warna hitam, tidak memakai kaos kaki yang berlabel SMPN 1 Kaliwungu Kudus, tidak memakai ikat pinggang dan dasi, baju seragam dan rambut yang kurang rapi. Siswa kelas VII-B di hari itu tidak ada yang melanggar dan dipersilahkan masuk ke kelas, jadi sikap disiplin sudah diterapkan dalam lingkungan sekolah.<sup>20</sup>

c) Tanggung jawab,

Contoh sikap tanggung jawab yang ditunjukkan dalam pembelajaran dan interaksi selama di lingkungan sekolah adalah melaksanakan tugas individu dengan baik, sekalipun ada kesulitan mereka berusaha untuk mencoba melaksanakannya terlebih dahulu. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok Teks Eksplanasi jam I-II Rabu, 26 Maret 2014 siswa mencari bahan ajar untuk menulis informasi tentang bencana alam di Indonesia dalam bentuk teks eksplanasi, ketika semua siswa sudah selesai mengerjakan tugas tersebut mereka

---

<sup>20</sup> Observasi di Lingkungan SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 28 Maret 2014

segera mengembalikan buku-buku yang telah digunakannya tadi di tempatnya dan merapikan kembali meja kursi yang digunakan ke tempat semula juga. Selain rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, para siswa juga bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas individu dengan baik meskipun pada awalnya mereka kesulitan untuk menemukan bahan ajar yang sesuai dengan perintah Bapak Dalhar tetapi mereka tetap berusaha terlebih dahulu dan akhirnya dapat menyelesaikannya dengan baik.<sup>21</sup>

d) Peduli,

Contoh sikap peduli yang ditunjukkan dalam pembelajaran dan interaksi selama di lingkungan sekolah adalah membantu orang yang membutuhkan. Pada hari Selasa, 25 Maret 2014 ada wali murid yang meninggal dunia sehingga anggota OSIS berkeliling ke semua kelas untuk mengumpulkan dana sosial termasuk di kelas VII-B, siswa di kelas VII-B secara antusias memberikan sebagian uang saku mereka untuk disumbangkan kepada orang yang terkena musibah. Walaupun wali murid yang meninggal

---

<sup>21</sup> Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 26 Maret 2014

bukanlah wali murid siswa kelas VII-B, tetapi mereka diajarkan untuk peduli terhadap siapa pun.<sup>22</sup> Pada hari Jum'at, 28 Maret 2014 juga para siswa mengumpulkan sebagian uang saku mereka untuk menjenguk teman sekelas mereka yang sudah 4 hari tidak masuk sekolah karena sakit. Sepulang sekolah wali kelas VII-B Bapak Suryadi dengan beberapa perwakilan siswa pergi ke rumah Ilham Maulana untuk menjenguknya dan membawa bingkisan dari uang sukarela yang dikumpulkan siswa kelas VII-B.<sup>23</sup>

e) Toleransi,

Contoh sikap toleransi yang ditunjukkan dalam pembelajaran dan interaksi selama di lingkungan sekolah adalah menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya. Pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti hari selasa, 18 Maret 2014 jam ke-III dan ke-IV dengan materi pokok Memupuk Rasa Persatuan Pada Hari yang Kita Tunggu dan materi pembelajaran tentang Shalat jum'at guru meminta

---

<sup>22</sup> Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 25 Maret 2014

<sup>23</sup> Observasi di Lingkungan Kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 28 Maret 2014



siswa untuk mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain memperhatikan serta mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang kurang dipahami. Dalam kegiatan tersebut terjadi perdebatan tentang alasan sakit yang diperbolehkan untuk tidak melaksanakan shalat jum'at. Para siswa mempertanyakan batasan sakit yang dimaklumi ketika seseorang tidak melaksanakan shalat jum'at. Sampai akhirnya Bapak Suryadi sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti meluruskan permasalahan tersebut. Para siswa menerima jawaban tersebut sebagai kesepakatan bersama walaupun awalnya mereka berbeda pendapat tentang itu. Toleransi yang diwujudkan dalam penerimaan kesepakatan tersebut merupakan wujud penghayatan sikap sosial siswa yang berupa toleransi di lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

f) Gotong royong,

Contoh sikap gotong royong yang ditunjukkan dalam pembelajaran dan interaksi selama di lingkungan sekolah adalah bersedia

---

<sup>24</sup> Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 18 Maret 2014

melakukan tugas sesuai kesepakatan bersama. Pembuatan jadwal piket kelas yang telah disepakati oleh para siswa dan wali kelas, dan dalam pelaksanaannya siswa bersedia melakukan piket kelas sesuai harinya dengan baik bersama teman-teman kelompoknya tanpa ada paksaan karena sudah disepakati dari awal.<sup>25</sup>

g) Sopan santun,

Contoh sikap sopan santun yang ditunjukkan dalam pembelajaran dan interaksi selama di lingkungan sekolah adalah menghormati orang yang lebih tua. Setiap kali ada siswa yang keluar masuk ruangan guru selalu mengucapkan salam dan lapor ke guru piket untuk memberitahukan maksud dan keperluannya ke kantor guru (tidak langsung masuk dan menemui guru yang bersangkutan).<sup>26</sup> Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa Ibu Wiji Lestari selalu membiasakan untuk berbicara menggunakan bahasa krama kepada siswa supaya siswa dapat menirukan pembiasaan tersebut dan

---

<sup>25</sup> Observasi di Lingkungan Kelas VII-B Pada Tanggal 17-29 Maret 2014

<sup>26</sup> Observasi di Lingkungan SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 19 Maret 2014

diterapkan kepada orang yang lebih tua atau pun kepada temannya.<sup>27</sup>

h) Percaya diri.

Contoh sikap percaya diri yang ditunjukkan dalam pembelajaran dan interaksi selama di lingkungan sekolah adalah berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan di hadapan guru dan teman-temannya. Pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti hari selasa, 18 Maret 2014 jam ke-III dan ke-IV dengan materi pokok Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu dan materi pembelajaran tentang Shalat jum'at guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain memperhatikan serta mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang kurang dipahami. Dalam kegiatan tersebut terjadi perdebatan dan terjadi perbedaan pendapat tentang alasan sakit yang diperbolehkan untuk tidak melaksanakan shalat jum'at. Para siswa mempertanyakan batasan sakit yang dimaklumi ketika seseorang tidak melaksanakan shalat jum'at. Sampai akhirnya

---

<sup>27</sup> Observasi Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 22 dan 29 Maret 2014

Bapak Suryadi sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti meluruskan permasalahan tersebut. Pada kegiatan diskusi, presentasi hasil diskusi di depan kelas, peserta bertanya kepada pemateri yang di depan, pemateri menjawab pertanyaan dari peserta, saling berargumen dan memberikan pendapat di hadapan guru dan teman-teman di kelas merupakan wujud percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

- 3) Akhlak kepada lingkungan alam, indikator sikapnya;
  - a) Tanggung jawab,

Contoh sikap tanggung jawab yang ditunjukkan selama berada di lingkungan sekolah adalah membayar semua barang yang dibeli. Ketika jam istirahat, para siswa membeli beberapa makanan ringan di kantin sekolah, dan mereka membayar dengan sejumlah uang sesuai dengan barang yang dibelinya serta tidak berbohong ketika ditanya dari penjaga kantin.<sup>29</sup> Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan

---

<sup>28</sup> Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 18 Maret 2014

<sup>29</sup> Observasi di Lingkungan SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 25 Maret 2014

materi pokok Teks Eksplanasi jam I-II Rabu, 26 Maret 2014 siswa mencari bahan ajar untuk menulis informasi tentang bencana alam di Indonesia dalam bentuk teks eksplanasi, ketika semua siswa sudah selesai mengerjakan tugas tersebut mereka segera mengembalikan buku-buku yang telah digunakannya tadi di tempatnya dan merapikan kembali meja kursi yang digunakan ke tempat semula juga sebagai wujud tanggung jawab pada lingkungan sekitar.<sup>30</sup> Contoh lain dalam proses pembelajaran IPS pada hari Jum'at, 21 Maret 2014 Ibu Mastuti meminta siswa untuk menghapus tulisan di papan tulis belakang yang dirasa beliau mengotori pemandangan kelas. Setelah mendapatkan teguran langsung, ada salah satu yang menghapus tulisan tersebut. Ini merupakan salah satu wujud penanaman nilai-nilai akhlak pada sikap tanggung jawab terhadap lingkungan supaya siswa dapat bertanggung jawab untuk menjaga dan

---

<sup>30</sup> Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-B di Perpustakaan SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 26 Maret 2014

memelihara kenyamanan dan keindahan dari lingkungan yang di tempati.<sup>31</sup>

b) Peduli,

Contoh sikap peduli yang ditunjukkan selama berada di lingkungan sekolah membuang sampah pada tempatnya. Ketika para siswa sudah membeli beberapa makanan ringan di kantin dan memakannya di dalam kelas, selesai makan mereka membereskan meja yang digunakan untuk makan tadi dan membuang sampah dari makanan ringan tersebut ke dalam tempat sampah di depan kelas yang sudah disediakan pihak sekolah.<sup>32</sup>

c) Gotong royong.

Contoh sikap gotong royong yang ditunjukkan selama berada di lingkungan sekolah terlihat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah. Seminggu sekali pada hari sabtu selalu diadakan sabtu bersih di lingkungan SMPN 1 Kaliwungu Kudus, para siswa secara bersama-sama membersihkan ruangan kelas masing-masing, setelah itu baru membersihkan

---

<sup>31</sup> Observasi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di Kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 21 Maret 2014

<sup>32</sup> Observasi di Lingkungan Sekolah SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 25 Maret 2014

fasilitas umum di sekolah seperti; masjid, kamar mandi, taman sekolah dll sesuai pembagiannya.<sup>33</sup>

Materi KI-1 dan KI-2 yang disampaikan terintegrasi dengan materi KI-3 dan KI-4 dalam proses pembelajaran. Materi yang tidak tertulis dalam perencanaan pembelajaran akan diperjelas dengan tindakan-tindakan *real* dalam pelaksanaan pembelajaran. Materi-materi sikap yang diajarkan tersebut sesuai dengan materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang bersifat kontekstual (sikap yang memang seharusnya dimiliki dalam kehidupan sehari-hari).

- b. Metode yang diaplikasikan dalam penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sebagai penjabaran dari pendekatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran *scientific* menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif mencari dan menggali sumber belajar karena siswa dituntut untuk menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan

---

<sup>33</sup> Observasi di Lingkungan SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 29 Maret 2014

sikap yang diajarkan dan diperoleh dalam proses pembelajaran. Materi sikap disampaikan dalam pendidikan akhlak di SMPN 1 Kaliwungu Kudus dengan beberapa metode.

Penanaman nilai-nilai akhlak dikemas dalam pembelajaran tidak langsung, yaitu pembelajaran untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa (KI-1 dan KI-2) yang tidak dirancang secara khusus dalam perencanaan, hanya terintegrasi dalam proses pembelajaran langsung yaitu pengembangan pengetahuan dan ketarampilan (KI-3 dan KI-4). Terkadang pembelajaran tidak langsung terjadi secara kondisional dan metode yang digunakan pun spontanitas tergantung dari suasana kelas ketika berlangsung pembelajaran.<sup>34</sup> Metode-metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di SMPN 1 Kaliwungu Kudus diantaranya:

- 1) Metode ceramah pada penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Metode ceramah dengan memberikan penjelasan/ penuturan secara verbal kepada siswa tentang akhlak yang baik dan pengaruhnya. Atau memberikan perbandingan dan memberikan gambaran

---

<sup>34</sup> Observasi di kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Tahun Pada Tanggal 17-29 Maret 2014



antara pengaruh akhlak yang baik dengan pengaruh akhlak yang buruk. Sesuai dengan pendekatan kurikulum 2013 *scientific*, siswa harus mencari tahu, menggali pengetahuan dari ceramah tadi dan memilih mana yang perlu ditiru kemudian menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan (sikap yang diajarkan).

Pada pembelajaran Matematika hari Sabtu, 29 Maret 2014 jam ke-II dan ke-III yang diampu oleh Bapak Agung, ada siswa yang tidak tertib dalam memakai seragam. Beliau langsung memberikan penjelasan kepada siswa tersebut untuk memperbaiki cara berseragam yang benar sesuai dengan aturan sekolah dan menjelaskan arti penting dari berpakaian menurut aturan sekolah adalah supaya sikap kedisiplinan dan kerapian tertanam dalam diri siswa.<sup>35</sup> Itu merupakan salah satu metode ceramah yang diterapkan guru mata pelajaran dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak terkait KI-1 dan KI-2 kurikulum 2013. Selain itu pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti hari selasa, 25 Maret 2014 jam ke-III s/d V dengan tema memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu. Bapak

---

<sup>35</sup> Observasi Pembelajaran Matematika di Kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 29 Maret 2014

Suryadi memberikan penjelasan bahwa persatuan itu menjadikan perbedaan menjadi hal yang biasa dan tidak perlu dipermasalahkan. Dengan melakukan shalat jum'at di masjid, bertemu dengan orang muslim lainnya dengan berbagai *background* tetapi mereka memiliki satu tujuan yang sama yaitu beribadah kepada Allah, dengan satu tujuan tersebut akan menjadikan kebersamaan dan persatuan semakin terjalin. Penjelasan yang diberikan dari Bapak Suryadi dengan metode ceramah sebagai motivasi siswa untuk selalu menghargai perbedaan yang ada dalam lingkungan masyarakat dengan banyak cara, salah satunya dengan melakukan shalat jum'at berjama'ah di masjid.<sup>36</sup>

- 2) Metode keteladanan pada penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Metode keteladanan adalah metode yang diterapkan untuk memperkuat metode ceramah, guru memberikan contoh secara langsung berupa akhlak yang baik kepada siswa. Dari keteladanan tersebut siswa dapat menangkap dan menilai pengaruh apa saja yang di dapatkan dengan berakhlak baik seperti

---

<sup>36</sup> Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 25 Maret 2014

yang dicontohkan guru. Jadi tidak hanya memberikan perintah saja tetapi langsung menerapkan perintah itu pada diri guru sendiri untuk nantinya siswa dapat melihat, menyaksikan, meyakini dan meniru akhlak baik tersebut. Keteladanan guru yang dilakukan secara tulus akan membuat siswa secara tulus juga menirunya tanpa keterpaksaan.

Guru mata pelajaran yang mengampu di kelas VII-B memberikan gambaran nyata dalam bentuk keteladanan; seperti cara berpakaian yang rapi, cara berbicara yang sopan terhadap orang lain.<sup>37</sup> Keteladanan itu diwujudkan dalam tingkah laku yang dapat ditangkap oleh indra penglihat, bukan oleh indra pendengaran. Jadi guru tidak banyak bicara atau ceramah tetapi langsung dipraktikkan dalam tindakan yang nantinya diharapkan siswa dapat menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penerapan lain yaitu setelah guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi tentang arti kebersamaan dan persatuan, guru mempraktikkannya dalam kesehariannya dengan mencontohkan melakukan shalat jum'at di masjid

---

<sup>37</sup> Observasi di Lingkung SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 17-29 Maret 2014

sekolah. Dalam pelaksanaan shalat jum'at di sekolah yang di imami oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di ikuti oleh siswa, guru, dan karyawan sekolah yang sudah terjadwal secara bergilir antara kelas VII, VIII, IX. Dengan pelaksanaan sholat jum'at berjamaah yang diikuti oleh siswa dari kelas yang berbeda-beda akan menjadikan siswa kelas VII-B dapat memahami rasa kebersamaan dan persatuan pada lingkup sekolah.<sup>38</sup>

- 3) Metode pembiasaan pada penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Metode pembiasaan adalah cara penanaman akhlak dengan melakukan akhlak baik dengan latihan secara terus-menerus dan nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Meskipun pada awalnya latihan itu bertolak belakang dari kebiasaan siswa, tetapi ketika dilakukan terus-menerus akan mudah menjadi pembiasaan perilaku yang baik. Metode pembiasaan di SMPN 1 Kaliwungu Kudus biasanya merupakan aktivitas keberlanjutan dari metode keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus. Seperti keteladanan pada cara berpakaian diatas yang

---

<sup>38</sup> Observasi di Lingkungan SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 28 Maret 2014

dilakukan setiap hari akan menjadi kebiasaan yang baik. Selain cara berpakaian, cara berbicara dengan orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan, mencium tangan ketika hendak pulang sekolah kepada guru pengampu mata pelajaran di jam terakhir.<sup>39</sup>

- 4) Metode pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) pada penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Metode pemberian hadiah (*reward*) pada penanaman nilai-nilai akhlak adalah sebagai wujud apresiasi kepada siswa yang telah melakukan akhlak yang baik supaya siswa tersebut dapat mempertahankan bahkan menyempurnakannya. Pemberian apresiasi ini tidak harus berupa material, ucapan secara verbal dan simbolis pun sudah dapat memotivasi siswa untuk mempertahankan dan menyempurnakan akhlaknya.

Metode pemberian hukuman (*punishment*) pada penanaman nilai-nilai akhlak adalah sebagai wujud teguran dan evaluasi kepada siswa yang melakukan akhlak madzmumah supaya siswa tersebut

---

<sup>39</sup> Observasi di Lingkungan SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 17-29 Maret 2014

jera dan tidak mengulangi akhlak tersebut. Ketika siswa melakukan pelanggaran guru tidak selalu memberikan hukuman tetapi guru menegur siswa secara langsung supaya tidak mengulanginya lagi.

Pada pembelajaran PPKn hari Selasa, 18 Maret 2014 jam VI-VIII dengan materi pokok memelihara semangat persatuan Indonesia, ketika ada siswa yang memiliki sikap berani untuk mempresentasikan wilayah Indonesia di depan kelas guru memberikan hadiah berupa penghargaan dengan tepuk tangan dan ucapan terima kasih. Itu adalah pemberian hadiah yang nyata, langsung, dan dapat di lihat. Sementara pemberian hadiah secara tidak langsung yang diberikan guru berupa pemberian nilai yang lebih tinggi pada ranah sikap.<sup>40</sup>

Ketika pagi hari ada kegiatan salam pagi, kegiatan ini sekaligus digunakan untuk mengevaluasi siswa terutama pada cara berseragam pada hari Jum'at, 28 Maret 2014. Dan ketika ada siswa yang kurang disiplin dalam memakai seragam akan diberikan teguran langsung. Contoh ketika itu, ada beberapa siswa yang memakai sepatu warna putih. Guru langsung memberikan hukuman kepada siswa

---

<sup>40</sup> Observasi Pembelajaran PPKn di Kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 18 Maret 2014

yang bersangkutan dengan menyita sepatu tersebut dan tidak akan mengembalikannya sebelum ada surat pernyataan tidak akan mengulangnya lagi dibuat oleh siswa yang bersangkutan dan sepatu akan diambil oleh wali murid.<sup>41</sup> Contoh lain yang terjadi di dalam kelas adalah pada pembelajaran Matematika jam II-III hari Senin, 24 Maret 2014 Bapak Agung guru mata pelajaran Matematika melakukan peneguran pada salah satu siswa yang keluar kelas tanpa meminta izin terlebih dahulu padahal beliau belum menutup pembelajaran dengan ucapan salam. Bapak Agung menegurnya secara langsung supaya siswa yang bersangkutan tidak mengulangi perbuatan tersebut. Peneguran itu bersifat umum kepada semua siswa supaya siswa yang lain tidak meniru tindakan tersebut.<sup>42</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis perencanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus**

Kurikulum 2013 adalah konsep pembelajaran yang mengintegrasikan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap yang diharapkan dalam kurikulum 2013

---

<sup>41</sup> Observasi di Lingkungan SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 28 Maret 2014

<sup>42</sup> Observasi Pembelajaran Matematika di Kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus Pada Tanggal 24 Maret 2014

sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk akhlak mulia pada siswa. Untuk membentuk akhlak mulia yang diinginkan perlu adanya penanaman nilai-nilai akhlak yang terencana dengan baik. Penanaman nilai-nilai akhlak adalah suatu proses panjang yang tujuan akhirnya membentuk akhlak yang baik dengan perencanaan, metode, materi dan tahapan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Karena proses yang panjang tersebutlah perlu adanya perencanaan yang matang supaya tujuan akhirnya dapat dicapai dengan maksimal. Perencanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus sebagian besar sudah sesuai dengan apa yang disusun oleh pemerintah, yaitu RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus pembelajaran. Guru SMPN 1 Kaliwungu Kudus yang mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 sudah memiliki pengetahuan dalam mengembangkan silabus tersebut menjadi RPP dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

- a. Analisis silabus mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam penerapan kurikulum 2013 yang memuat penanaman nilai-nilai akhlak di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Pendidikan seharusnya memiliki perencanaan yang matang sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan nantinya. Silabus mata pelajaran Pendidikan



Agama dan Budi Pekerti di kelas VII-B SMPN 1 Kaliwungu Kudus belum diberikan kepada guru pengampu mata pelajaran. Guru tersebut hanya memegang RPP yang sifatnya global dan dibuat dalam forum MGMP nantinya dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

- b. Analisis RPP mata pelajaran pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam penerapan kurikulum 2013 yang memuat penanaman akhlak di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Pengembangan RPP dari silabus mempertimbangkan keberagaman karakter siswa dengan perlakuan yang berbeda pula yang nantinya akan diajarkan lebih mendetail dalam kegiatan pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak. Pendekatan *scientific* yang ada dalam RPP diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan sikap yang diajarkan dalam penanaman nilai-nilai akhlak terkait KI-1 dan KI-2 dalam kehidupan sehari-hari.

KI-1 dan KI-2 termasuk dalam pembelajaran tidak langsung untuk mengembangkan ranah sikap spiritual dan sikap sosial tetapi tidak dirancang dalam suatu kegiatan khusus di program perencanaan (RPP). RPP mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang telah dibuat oleh guru dalam forum MGMP secara

format dan isinya sudah mencakup penanaman nilai-nilai akhlak tetapi tidak tertulis secara jelas dan tersirat dengan adanya nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Seperti yang disebutkan diatas bahwa ranah sikap tidak secara khusus direncanakan dan tertulis jelas. Tetapi sikap tersebut terintegrasi menjadi satu kesatuan dalam perencanaan pembelajaran yang tertulis jelas untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Dari pengintegrasian antara KI-1 dan KI-2 dengan KI-3 dan KI-4 yang terlihat dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran di dalam RPP dapat dijadikan acuan dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Pengintegrasian itu juga tersirat dalam kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan *scientific*.

Perencanaan penilaian sikap yang telah ada dalam RPP kebanyakan mencantumkan jenis atau teknik penilaian observasi dengan bentuk instrumen dan pedoman penskoran. Perencanaan penilaian ini berfungsi sebagai cara untuk mengevaluasi penanaman nilai-nilai akhlak dan dapat mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak di SMPN 1 Kaliwungu Kudus.

## 2. Analisis pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Pelaksanaan adalah implementasi program perencanaan yang telah disusun oleh guru. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak merupakan realisasi dari perencanaan penanaman nilai-nilai akhlak yang mencakup materi beserta metode yang digunakan guru untuk menyampaikan nilai tersebut kepada siswa.

a. Analisis materi penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus yang disesuaikan dengan ruang lingkup akhlak:

- 1) Akhlak kepada Allah, indikator sikapnya; iman, taqwa dan syukur kepada Allah.
- 2) Akhlak kepada sesama manusia, indikator sikapnya; jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri.
- 3) Akhlak kepada lingkungan, indikator sikapnya; tanggung jawab, peduli, gotong royong.

Materi sikap yang diajarkan baik itu sikap spiritual dan sikap sosial sudah sesuai dengan materi yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Materi sikap yang diajarkan terintegrasi pada pembelajaran langsung dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan, sumber belajar materi sikap diperoleh melalui lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Penyampaian materi sikap yang menggunakan pendekatan *scientific* bertujuan

agar siswa secara mandiri atau mencari tahu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, kemudian siswa menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan sikap yang diajarkan. Dari materi diatas sudah cukup dan mendukung perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik.

- b. Analisis metode yang diaplikasikan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlak untuk membentuk akhlak mulia siswa terkait KI-1 dan KI-2 dalam kurikulum 2013 adalah metode percontohan langsung, bukan metode pengajaran verbal lagi. Metode percontohan dalam prakteknya sama halnya dengan metode keteladanan, yang pelaksanaannya tidak direncanakan secara tertulis dalam silabus maupun RPP, karena tidak direncanakan itulah dalam konsep kurikulum 2013 penanaman nilai-nilai akhlak terkait pengembangan sikap termasuk pembelajaran tidak langsung.

Metode pembelajaran tidak langsung dalam kurikulum 2013 pelaksanaannya ada pada penanaman nilai-nilai akhlak KI-1 dan KI-2, dimana dalam RPP tidak direncanakan secara khusus dan tertulis terkait langkah-langkah pembelajaran dan metode pembelajarannya namun proses pembelajarannya berbarengan dengan

pembelajaran langsung dalam KI-3 dan KI-4. Penggunaan metode pembelajaran tidak langsung dalam pengembangan sikap berbeda dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran langsung mengenai pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Di SMPN 1 Kaliwungu Kudus juga memiliki metode khusus dalam penanaman nilai-nilai akhlak yaitu:

- 1) Analisis metode ceramah pada penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Metode pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak sebagai pengantar sebelum akhlak itu diaplikasikan dalam tindakan sehari-hari, selain itu juga metode ceramah sebagai sebuah penguatan bagi sikap yang dilakukan siswa. Sesuai dengan contoh yang ada dalam data penelitian di atas bahwa metode ceramah efektif digunakan untuk memotivasi siswa dalam menyampaikan nilai akhlak toleransi sesama umat beragama demi terjalannya kebersamaan dan persatuan dengan tujuan siswa juga melakukan sikap toleransi tersebut.

- 2) Analisis metode keteladanan pada penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Metode keteladanan bisa dikatakan sebagai metode tindak lanjut dari metode ceramah yang digunakan di awal tadi. Keteladanan tersebut diperlihatkan dalam bentuk tindakan yang dapat dilihat dan ditirukan oleh siswa. Sesuai dengan contoh yang ada dalam data penelitian di atas bahwa metode keteladanan efektif digunakan untuk memberikan contoh tindakan yang baik kepada siswa, bahwa toleransi sesama umat beragama demi terjalannya kebersamaan dan persatuan akan menjadikan kenyamanan dalam hidup (pada lingkup sekolah), dan harapan nantinya siswa dapat meneladani sikap tersebut tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

3) Analisis metode pembiasaan pada penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

Pembiasaan identik dengan hal yang dilakukan berulang-ulang tanpa pikir panjang. Begitu pun akhlak, metode untuk penanaman nilai-nilai akhlak supaya akhlak itu dilakukan secara berulang-ulang perlu adanya pembiasaan. Pembiasaan itu ditunjukkan oleh guru dalam tindakan keseharian yang tujuannya nanti siswa juga melakukan hal yang sama. Sesuai dengan contoh yang telah disebutkan

dalam data penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan efektif digunakan untuk membentuk dan membangun sikap, karakter dan akhlak siswa menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan dari diri siswa (mendarah daging) dan siswa tanpa pikir panjang untuk melakukannya. Pembiasaan tersebut biasanya dilakukan pada tindakan yang sederhana mengenai etika dalam keseharian.

- 4) Analisis metode pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) pada penanaman nilai-nilai akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus

*Punishment* bagi siswa yang melakukan atau melanggar aturan sekolah merupakan suatu pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Hukuman tidak selalu bersifat fisik untuk membuat siswa jera dan tidak mengulangnya lagi, tetapi untuk membuat siswa berfikir bahwa itu akhlak yang harus di hindari. Sebaliknya *reward* yang berupa hadiah tidak selalu bersifat material supaya siswa menjadi bangga atau takabur terhadap pemberian hadiah tersebut, tetapi membuat siswa berfikir bahwa itu akhlak yang baik maka harus tetap dilakukan bahkan disempurnakan. Sesuai dengan beberapa contoh yang telah disebutkan dalam data penelitian menunjukkan

bahwa metode pemberian hadiah dan hukuman pada penanaman nilai-nilai akhlak dalam kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus efektif digunakan ketika siswa melakukan tindakan tersebut, ketika siswa melakukan sikap yang diharapkan langsung diberikan hadiah dan ketika siswa tidak melakukan atau melanggar sikap yang diharapkan juga langsung diberikan hukuman supaya siswa selalu mengingat dampak dan respon yang didapatkan dari sikap yang telah dilakukan tersebut. Ingatan tersebut akan menjadi tolak ukur bagaimana seharusnya siswa berperilaku sesuai dengan sikap yang diharapkan.

Keempat metode penanaman nilai-nilai akhlak yang diterapkan di SMPN 1 Kaliwungu Kudus diatas dapat menjadikan usaha penanaman nilai-nilai akhlak berjalan dengan baik karena penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa SMPN 1 Kaliwungu Kudus. Metode tersebut juga sejalan dengan pendekatan *scientific*, dimana siswa dalam penyampaian nilai-nilai akhlak diberi kesempatan untuk menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan akhlak yang telah diajarkan oleh bapak atau ibu guru dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak yang mereka ikuti.



Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak di sekolah akan berjalan optimal jika lingkungan keluarga dan masyarakat siswa mendukung dengan melakukan pengawasan terhadap perilaku anak-anaknya supaya akhlak dapat menjadi lebih baik.. Koordinasi antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dapat mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan yaitu terbentuknya akhlak siswa yang lebih baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, diantaranya:

1. Banyaknya mata pelajaran dan tema yang ada di kelas VII semester 2 terkait pendidikan akhlak, sehingga fokus penelitian tidak mendalam pada satu mata pelajaran tetapi tersebar di semua mata pelajaran yang terintegrasi.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada penanaman nilai-nilai akhlak yang sifatnya terintegrasi dalam pembelajaran di kelas SMPN 1 Kaliwungu Kudus.
3. Pengaturan jadwal wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran yang kurang efektif, dikarenakan pada waktu penelitian di sekolah sedang pemadatan UN untuk kelas IX.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, tetapi puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena limpahan rahmat dan petunjuk serta pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.